Jurnal Inovasi Ekonomi Syariah dan Akuntansi (JIESA)
Volume 2 Nomor 5, September 2025
e-ISSN : 3046-983X; p-ISSN : 3046-9015; Hal 94-110
DOI: https://doi.org/10.61132/jiesa.v2i5.1544
Tersedia: https://ejournal.areai.or.id/index.php/JIESA

Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Periode 2020-2024)

Istiqomah[1*], Indah Rahayu Lestari[2]
[1-2] Universitas Budi Luhur, Indonesia
Email: indah.rahayu@budiluhur.ac.id[1]*

Alamat: Jl. Ciledug Raya, Petukangan Utara, Pesangrahan, Kota Jakarta Selatan
**Penulis Korespondensi*

Abstract. *Profitability is one of the most important indicators for assessing a company's financial performance, as reflects the extent to which management efficiently manages resources to generate profits for the company. The purpose of this study was to determine the effect of working capital turnover, cash turnover, accounts receivable turnover, and inventory turnover on the profitability of mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020–2024 period. The sample was selected using a purposive sampling technique with a non-probabilistic sampling approach based on specific criteria. As a result, 36 companies qualified for this study. Data were processed using multiple linear regression analysis with SPSS version 25. The results of this study indicate that working capital turnover has a positive effect on profitability, while cash turnover has no significant effect. Meanwhile, receivable turnover has a positive effect on profitability, and inventory turnover has a negative effect on profitability. These results indicate that effective current asset management in company can increase profits, while the low contribution of cash turnover indicates that liquidity don"t always correlate with profitability, the negative impact of inventory turnover indicates the potential for decreased profits if inventory management is suboptimal.. This study confirms that working capital management has diverse impact on profitability. Working capital and accounts receivable turnover are driving factors for improved financial performance, while cash turnover does not directly impact profits, inventory turnover can negatively impact profitability if not managed effectively.*

Keywords: *Working capital turnover, cash turnover, accounts receivable turnover, inventory turnover, profitability.*

Abstrak. Profitabilitas merupakan salah satu indikator terpenting untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, karena mencerminkan sejauh mana manajemen mengelola sumber daya secara efisien untuk menghasilkan laba bagi perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Sampel dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan pendekatan non-probabilistik berdasarkan kriteria tertentu. Hasilnya, 36 perusahaan memenuhi syarat untuk penelitian ini. Data diolah menggunakan analisis regresi linier berganda dengan SPSS versi 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran kas tidak berpengaruh signifikan. Sementara itu, perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas, dan perputaran persediaan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hasil ini menunjukkan bahwa pengelolaan aset lancar yang efektif pada suatu perusahaan dapat meningkatkan laba perusahaan, sedangkan kontribusi perputaran kas yang rendah menunjukkan bahwa likuiditas tidak selalu berkorelasi dengan profitabilitas. Di sisi lain, dampak negatif perputaran persediaan menunjukkan potensi penurunan laba jika manajemen persediaan tidak optimal. Secara keseluruhan, studi ini menegaskan bahwa manajemen modal kerja memiliki dampak yang beragam terhadap profitabilitas. Modal kerja dan perputaran piutang merupakan faktor pendorong peningkatan kinerja keuangan, sementara perputaran kas tidak secara langsung memengaruhi laba. Di saat yang sama, perputaran persediaan dapat berdampak negatif terhadap profitabilitas jika tidak dikelola secara efektif.

Kata kunci: Perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, profitabilitas.

Naskah Masuk: Agustus 03, 2025; Revisi: Agustus 19, 2025; Diterima: September 20, 2025;
Terbit: September 23, 2025;

1. LATAR BELAKANG

Sektor pertambangan merupakan salah satu sektor strategis dalam perekonomian Indonesia karena sumber daya alamnya yang melimpah, seperti batu bara, nikel, emas, tembaga, dan bahan baku lainnya. Pada periode sebelum pandemi, yakni tahun 2015 hingga 2019, industri pertambangan mengalami pertumbuhan yang relatif stabil namun tetap berkontribusi besar terhadap perekonomian nasional. Meskipun harga komoditas global untuk batu bara, tembaga, dan nikel mengalami fluktuasi, volume produksi dan ekspor tetap stabil. Namun, pada tahun 2020 dan 2021, pandemi COVID-19 berdampak signifikan pada kinerja sektor ini. Gangguan pada rantai pasokan global, pembatasan mobilitas, dan penurunan permintaan internasional menyebabkan penurunan produksi dan ekspor. Menjelang periode 2022-2024, industri pertambangan menunjukkan pemulihan pascapandemi dan tren yang meningkat. Pemulihan ekonomi global mendorong permintaan komoditas pertambangan, sementara pemerintah memperkuat langkah-langkah hilirisasi melalui pembangunan smelter-smelter baru.

Dari perspektif ekonomi makro, sektor pertambangan berkontribusi signifikan terhadap produk domestik bruto (PDB) dan penerimaan negara, sekaligus menjadi pendorong utama kinerja ekspor nasional.

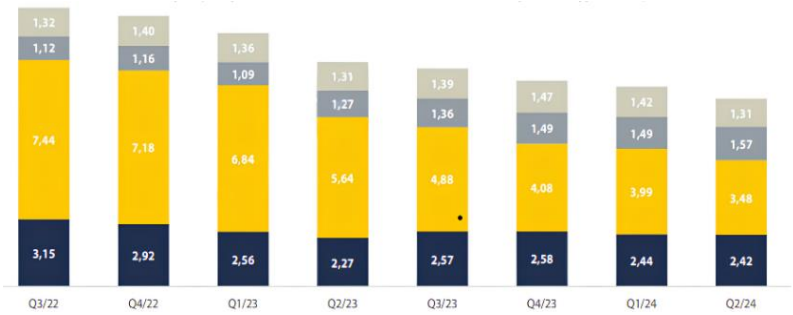

Gambar 1 Perkembangan PDB pada perusahaan sektor energi tahun 2022-2022

Sumber data: (Mahmud et al., 2024)

Pada gambar diatas menunjukkan, perusahaan pertambangan mengalami dinamika yang fluktuatif antara tahun 2022 dan 2024. Pada triwulan ketiga tahun 2022 (TW3/2022), sektor ini mencatat kinerja yang relatif kuat, didorong oleh meningkatnya permintaan global dan harga komoditas yang kuat pascapandemi. Namun, sejak triwulan pertama tahun 2023 (TW1/2023), kinerja sektor pertambangan secara bertahap menurun, ditandai dengan penurunan kontribusi beberapa komoditas utama, terutama batu bara. Pada pertengahan hingga akhir tahun 2023 (TW2-TW3/2023), kinerja sektor pertambangan mencapai titik terendahnya, mencerminkan dampak berkelanjutan dari ketidakpastian ekonomi global dan harga komoditas yang fluktuatif.

Namun, tren pemulihan mulai terlihat pada kuartal keempat tahun 2023 hingga kuartal kedua tahun 2024 (Q4/2023–Q2/2024), sejalan dengan membaiknya iklim investasi dan meningkatnya permintaan global terhadap mineral strategis, terutama yang berperan krusial dalam mendukung transisi energi.

Salah satu contohnya adalah PT Indo Tambangraya Megah Tbk. (ITMG), salah satu emiten batu bara nasional, yang mengalami penurunan kinerja keuangan pada tahun 2024. Berdasarkan laporan keuangannya, ITMG melaporkan penjualan bersih sebesar US$2,30 miliar (setara Rp37,76 triliun), turun 2,94% dari US$2,37 miliar pada tahun sebelumnya. Penurunan ini terjadi meskipun volume penjualan batu bara meningkat signifikan sebesar 15% secara tahunan (year-on-year), dengan total produksi mencapai 24 juta ton. Faktor utama penurunan ini adalah penurunan harga jual rata-rata (ASP) batu bara sebesar 16% akibat normalisasi harga komoditas. Pada saat yang sama, beban pokok penjualan turun 1,6%, mengakibatkan penurunan laba kotor sebesar 5,89%. Hal ini berdampak langsung pada laba bersih ITMG yang mencapai $374,11 juta (Rp6,13 triliun), turun 25,23% dari $500,3 juta pada tahun 2023.

Perubahan kondisi eksternal dapat memengaruhi profitabilitas perusahaan pertambangan. Ketika harga komoditas tinggi dan permintaan global meningkat, perusahaan pertambangan dapat meraih laba yang lebih tinggi karena peningkatan pendapatan yang signifikan, seperti yang terlihat pada tahun 2022. Sebaliknya, ketika harga komoditas menurun dan permintaan global melambat, seperti pada akhir tahun 2023, efisiensi operasional menjadi faktor penting dalam mempertahankan profitabilitas yang berkelanjutan. Tren pemulihan yang muncul di awal tahun 2024 menunjukkan bahwa perusahaan yang mampu beradaptasi dengan cepat terhadap dinamika pasar memiliki peluang lebih besar untuk meningkatkan kinerja keuangannya.

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba melalui berbagai kegiatan operasional. Profitabilitas tidak hanya menjadi dasar pengambilan keputusan internal, tetapi juga menjadi indikator penting bagi investor, kreditor, dan pemangku kepentingan lainnya dalam menilai kelayakan investasi dan stabilitas keuangan perusahaan. Pengembalian aset (ROA) digunakan dalam penelitian ini. ROA dianggap sebagai indikator keberhasilan perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi ROA, semakin efektif perusahaan memanfaatkan asetnya (Yetri & Rahmawati, 2020). Dengan demikian, ROA tidak hanya memberikan gambaran efisiensi operasional, tetapi juga menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu mengoptimalkan sumber daya yang tersedia.

Profitabilitas dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk perputaran modal kerja. Rasio ini mencerminkan efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset lancar untuk menghasilkan pendapatan. Modal kerja, selisih antara aset lancar dan liabilitas lancar, mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio perputaran modal kerja yang tinggi menunjukkan efisiensi yang baik, karena perusahaan dapat menghasilkan pendapatan yang tinggi dengan modal kerja yang relatif rendah. Sebaliknya, nilai yang rendah dapat mengindikasikan pengelolaan aset lancar yang kurang optimal, seperti kas, piutang, atau persediaan, yang tidak mudah dikonversi menjadi pendapatan.

Selain perputaran modal kerja, perputaran kas juga berperan penting dalam menjaga kelancaran operasional dan kinerja keuangan perusahaan. Rasio ini menilai sejauh mana perusahaan mampu menggunakan kas yang tersedia untuk menghasilkan pendapatan. Sebagai komponen penting dari aset lancar, kas digunakan untuk membiayai liabilitas jangka pendek, menutupi biaya produksi, dan membiayai ekspansi investasi. Rasio perputaran kas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dapat menggunakan kas secara efisien untuk meningkatkan penjualan. Sebaliknya, rasio yang rendah dapat mengindikasikan penggunaan kas yang tidak efisien, yang dapat menyebabkan masalah likuiditas dan alokasi investasi yang tidak produktif.

Faktor lain yang memengaruhi profitabilitas adalah rasio perputaran piutang. rasio ini mengukur efektivitas perusahaan dalam menagih faktur pelanggan, atau seberapa cepat piutang usaha dapat dikonversi menjadi kas dalam periode tertentu. Rasio perputaran piutang yang lebih tinggi menunjukkan pemulihan dana yang lebih cepat dari penjualan kredit dan menunjukkan manajemen kredit yang baik. Sebaliknya, rasio perputaran piutang yang rendah menunjukkan proses penagihan yang lambat, yang dapat meningkatkan risiko piutang tak tertagih dan berdampak pada likuiditas perusahaan.

Faktor terakhir yang sama pentingnya adalah rasio perputaran persediaan. Rasio ini mengukur efisiensi perusahaan dalam manajemen persediaan dengan menunjukkan seberapa cepat barang terjual atau dikonsumsi dalam suatu periode akuntansi. Rasio perputaran persediaan yang tinggi menunjukkan manajemen persediaan yang efisien, karena barang disimpan lebih jarang dan risiko kerusakan, kebocoran, atau kehilangan nilai berkurang. Sebaliknya, rasio perputaran persediaan yang rendah menunjukkan kelebihan persediaan, penjualan rendah, atau kelemahan dalam manajemen persediaan.

Pada penelitian sebelumnya dengan menggunakan variabel yang sama yaitu, Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Persediaan oleh (Widianto et al., 2024) dengan judul "Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas." Hasil penelitian

ini menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sementara perputaran persediaan berpengaruh positif namun tidak signifikan. Selanjutnya, penelitian oleh Nur Lailiawati dan Eni Wuryani yang berjudul "Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang Usaha, Perputaran Persediaan, Perputaran Kas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Farmasi 2018–2022" mencapai kesimpulan yang berbeda. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sementara perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan. Sedangkan, perputaran persediaan, perputaran kas, dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Berdasarkan fenomena, *gap research* dan *novelty* yang ada sebelumnya menjadi dasar utama tujuan dalam penelitian ini karena masih adanya perbedaan dan ketimpangan atas hasil pengujian variabel yang terkait dengan Profitabilitas untuk mendapatkan bukti empiris: "Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Periode 2020-2024).

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Keagenan (*Agency Theory)*

Menurut Jansen dan Meckling (1976), teori agensi menggambarkan hubungan antara pemegang saham *(principal)* dan manajemen *(agen).* Manajer diberi wewenang untuk mengelola bisnis perusahaan tetapi tetap bertanggung jawab kepada pemegang saham atas kinerja karyawan (Harnovinsah et al., 2023). Teori ini menekankan pentingnya kontrak yang efektif untuk menghindari asimetri informasi dan memberikan rasa aman bagi agen. Namun, dalam praktiknya, manajer seringkali memiliki lebih banyak informasi daripada pemegang saham dan dapat bertindak demi kepentingan mereka sendiri, sehingga merugikan perusahaan.

Hubungan antara teori keagenan dengan profitabilitas adalah ketika pemegang saham *(principal)* melakukan pengawasan yang baik dan menerapkan sistem insentif yang tepat kepada manajemen *(agen)*, maka manajemen *(agen)* akan termotivasi untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan mencapai profitabilitas yang lebih tinggi.

Teori Sinyal

Teori sinyal dikembangkan oleh Ross (1977) menyatakan bahwa manajemen perusahaan memiliki informasi yang lebih baik tentang kondisi internal dibandingkan pihak eksternal. Oleh karena itu, manajemen menyampaikan informasi melalui laporan keuangan,

rasio keuangan, kebijakan dividen, atau pengumuman publik sebagai sinyal positif tentang prospek perusahaan (Hery, 2017). Sinyal ini merupakan informasi penting dari manajemen yang mungkin menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek yang lebih baik daripada perusahaan lain.

Hubungan antara teori sintyal dengan profitabilitas yaitu, profitabilitas yang tinggi berperan sebagai sinyal utama bagi investor dan pasar bahwa perusahaan berkinerja baik, sehingga meningkatkan nilainya dan mendapatkan kepercayaan investor.

Profitabilitas

Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan bisnisnya. Rasio profitabilitas juga berfungsi untuk mengukur efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional bisnis (Hery, 2017). Menurut Munawir (2010) dalam bukunya (Ningrum, 2022), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam periode waktu tertentu. Sedangkan, menurut (Kasmir, 2019), rasio profitabilitas adalah alat ukur yang digunakan untuk menilai efektivitas pengelolaan perusahaan, yang tercermin dari laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Analisis rasio ini dilakukan dengan membandingkan berbagai komponen dalam laporan keuangan. Tujuan utamanya adalah untuk mengevaluasi kinerja perusahaan selama periode tertentu, baik dari segi kenaikan maupun penurunan, serta untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi perubahan tersebut.

Perputaran Modal Kerja *(Working Capital Turnover)*

Modal kerja memegang peranan penting dalam kegiatan operasional suatu perusahaan. Oleh karena itu, setiap perusahaan berupaya untuk memenuhi kebutuhan modal kerjanya, karena modal kerja yang cukup dapat mengoptimalkan realisasi laba. Rasio perputaran modal kerja digunakan untuk mengevaluasi efektivitas modal kerja dalam menghasilkan pendapatan (Hery, 2017). Rasio perputaran modal kerja yang rendah menunjukkan kelebihan modal kerja, yang umumnya dipengaruhi oleh perputaran persediaan dan faktur yang lambat atau saldo kas yang tinggi. Sebaliknya, rasio perputaran modal kerja yang tinggi dapat timbul dari perputaran persediaan dan faktur yang cepat atau saldo kas yang tidak mencukupi (Hery, 2017). Rasio perputaran modal kerja mencerminkan hubungan antara modal kerja dan penjualan. Rasio ini digunakan untuk mengevaluasi efisiensi aset lancar relatif terhadap liabilitas lancar dalam suatu periode tertentu. Dengan demikian, rasio ini menunjukkan seberapa besar sumber daya operasional suatu perusahaan dimanfaatkan atau diedarkan dalam suatu periode tertentu (Masari & Octovian, 2022).

Perputaran Kas *(Cash Turnover)*

Menurut (Kasmir, 2019b), rasio perputaran kas mengukur kemampuan modal kerja perusahaan untuk memenuhi kebutuhan kas dan membiayai aktivitas penjualan. Metrik ini digunakan untuk menentukan ketersediaan kas guna menutupi utang dan beban terkait penjualan. Perputaran kas juga mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membayar liabilitas jangka pendek dari cadangan kas yang tersedia. Rasio perputaran kas menggambarkan efektivitas perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan kasnya, karena metrik ini menunjukkan tingkat pengembalian atas dana yang digunakan sebagai modal kerja (Masari & Octovian, 2022).

Perputaran Piutang *(Receivable Turnover)*

Rasio perputaran piutang usaha merupakan rasio yang digunakan dalam sektor untuk menilai seberapa cepat transaksi dapat dikonversi menjadi kas dalam periode tertentu (Masari & Octovian, 2022). Rasio ini mencerminkan efisiensi perusahaan dalam menangani pembayaran pelanggan yang belum dibayar. Perusahaan dengan rasio perputaran piutang usaha yang tinggi dianggap lebih efektif dalam menagih piutang. Kinerja pengelolaan piutang usaha suatu perusahaan dapat diukur dari lamanya periode penagihan. Semakin pendek periode penagihan, semakin cepat dan efisien perusahaan dapat mengkonversi piutang menjadi kas. Sebaliknya, semakin lama periode penagihan, semakin kurang efisien pengelolaan piutang usaha perusahaan, karena tidak ada keterlambatan penerimaan pembayaran dan risiko piutang tak tertagih meningkat.

Perputaran Persediaan *(Inventory Turnover)*

Perputaran persediaan adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang diinvestasikan dalam persediaan diputar dalam periode tertentu, atau rata-rata lama waktu (dalam hari) persediaan berada di gudang sebelum dijual (Hery, 2017) Menurut Jumingan (2016), rasio ini menunjukkan berapa kali persediaan berada di gudang sebelum dijual. Lebih lanjut, perputaran persediaan juga mencerminkan kualitas persediaan dan kemampuan manajemen dalam aktivitas penjualan. Dengan kata lain, rasio ini mencerminkan kecepatan perusahaan menjual barangnya (Hery, 2017). Secara umum, semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, semakin efisien dan efektif perusahaan mengelola persediaannya. Tingkat perputaran persediaan yang tinggi dapat menjadi tanda manajemen yang baik dan lingkungan penjualan yang sehat.

Kerangka Pemikiran

Untuk menggambarkan pemikiran dalam memecahkan berbagai masalah dalam penelitian ini, kerangka berpikir dapat dikembangkan seperti yang ditunjukkan pada gambar di bawah ini.

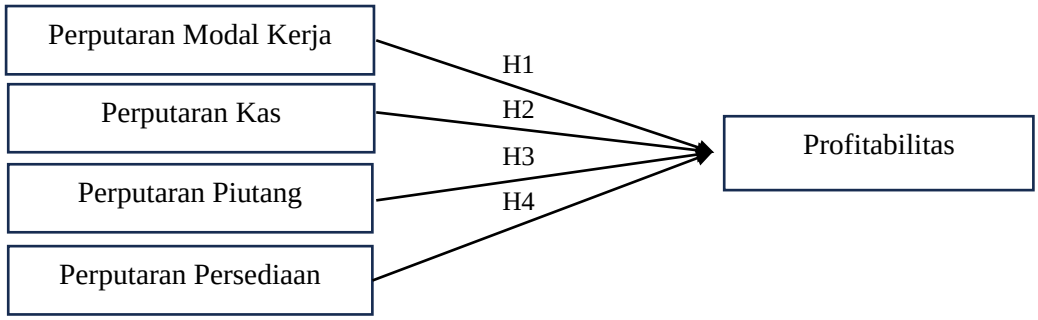

Gambar 2 Kerangka Pemikiran

Sumber: Berdasarkan hasil peneliti sebelumnya

Keterangan:

H1 : Perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas.

H2 : Perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

H3 : Perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

H4 : Perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk menguji pengaruh perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang di peroleh melalui laporan tahunan *(annual report*) dan laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Sampel penelitian terdiri dari 36 perusahaan. Adapun, metode analisis data yang digunakan meliputi:

Regresi linier berganda

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui nilai Y dan seberapa besar pengaruh perputaran modal kerja (X1), perputaran kas (X2), perputaran piutang (X3), dan perputaran persediaan (X4) terhadap profitabilitas (Y). Model regresi linier berganda dikembangkan untuk mengukur pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun rumus regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = \alpha + \beta 1X1 + \beta 2X2 + \beta 3X3 + \beta 2X4 + e}$$

Uji-T

Penguji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen dan dependen secara terpisah. Dengan membandingka t_{hitung} dengan t_{tabel}, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat diketahui.

Uji-F

Uji ini digunakan untuk menguji atau membuktikan hubungan antara variabel perputaran modal kerja (X1), perputaran kas (X2), perputaran piutang (X3), dan perputaran persediaan (X4) dengan profitabilitas (Y), dan untuk menginterpretasikan hubungan ini.

Berdasarkan model persamaan regresi yang dijelaskan di atas, hubungan ini dapat direpresentasikan dalam bentuk diagram jalur yang menggambarkan hubungan antar variabel. Sebagai berikut:

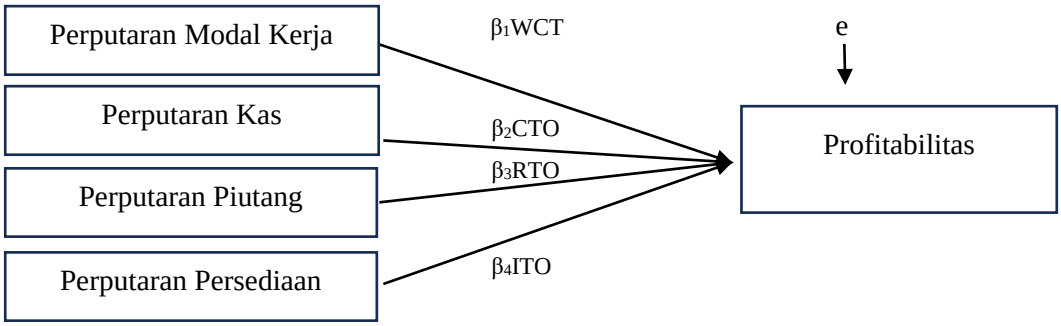

Gambar 3 Diagram penelitian

Sumber: Data peneliti, 2025

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Untuk mendukung hasil uji normalitas, dilakukan uji normalitas tambahan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov satu sampel menurut (Ghozali, 2021) dengan pedoman pengambilan keputusan sebagai berikut: 1) Nilai signifikansi atau nilai probabilitas <0,05 menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi normal. 2) Nilai signifikansi atau nilai probabilitas >0,05 menunjukkan bahwa data terdistribusi normal.

Hasil uji Kolmogorov-Smirnov satu sampel sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov

Sumber : Hasil output SPSS 25, data diolah peneliti.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			138
Normal Parameters[a,b]	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.03078969
Most Extreme Differences	Absolute		.106
	Positive		.106
	Negative		-.065
Test Statistic			.106
Asymp. Sig. (2-tailed)			.001[c]
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.083[d]
	95% Confidence Interval	Lower Bound	.077
		Upper Bound	.088

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]			
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Perputaran Modal Kerja	.974	1.027
	Perputaran Kas	.957	1.045
	Perputaran Piutang	.984	1.017
	Perputaran Persediaan	.972	1.029

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Hasil output SPSS 25, data diolah peneliti

Dari hasil output di atas dapat disimpulkan bahwa keempat variabel independen tersebut memiliki nilai Variance Inflation Factory (VIF) < 10 dan nilai tolerance > 0,1 yang berarti keempat variabel independen tersebut tidak menunjukkan adanya gejala multikolinearitas.

Uji Hitoroskedasitas

Tabel 3 Hasil Uji Hiteroskedasitas

Correlations							
			Perputaran. Modal.Kerja	Perputaran. Kas	Perputaran. Piutang	Perputaran. Persediaan	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Perputaran. Modal.Kerja	Correlation Coefficient	1.000	.029	.180*	.038	-.084
		Sig. (2-tailed)	.	.731	.035	.662	.327
		N	138	138	138	138	138
	Perputaran. Kas	Correlation Coefficient	.029	1.000	-.081	.029	.061
		Sig. (2-tailed)	.731	.	.342	.739	.477
		N	138	138	138	138	138
	Perputaran. Piutang	Correlation Coefficient	.180*	-.081	1.000	.063	.065
		Sig. (2-tailed)	.035	.342	.	.464	.446
		N	138	138	138	138	138
	Perputaran. Persediaan	Correlation Coefficient	.038	.029	.063	1.000	.034
		Sig. (2-tailed)	.662	.739	.464	.	.695
		N	138	138	138	138	138
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.084	.061	.065	.034	1.000
		Sig. (2-tailed)	.327	.477	.446	.695	.
		N	138	138	138	138	138

Sumber : Hasil output SPSS 25, data diolah peneliti

Berdasarkan Tabel yang diperoleh dengan Uji Spearman-Rho, diketahui bahwa variabel independen memiliki nilai signifikansi sebesar 0,05 (>0,05) lebih tinggi. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung heteroskeditisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.416[a]	.173	.148	.01653	1.833

a. Predictors: (Constant), Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Hasil output SPSS 25, data diolah peneliti

Berdasarkan hasil output Model Summary[b] dapat diketahui nilai Durbin Watson untuk total sampel penelitian sebanyak 138 (n=138) adalah sebesar 1,833 dan dengan jumlah variabel sebanyak empat variabel (k=4) dapat nilai Durbin Watson a=5, sehingga berdasarkan tabel Durbin Watson diperoleh hasil sebagai berikut:

dL = 1,662 dan 4-dL = 2,337

dU = 1,781 dan 4-dU = 2,218

Hasilnya dU < DW < 4-dU

=1.781 < 1.833 < 2,218 , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada variabel penelitian ini.

Analisis Koefisien Determinsi

Tabel 5 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.416[a]	.173	.148	.01653	1.833

1.4 Predictors: (Constant), Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Hasil output SPSS 25, data diolah peneliti

Berdasarkan hasil output SPPS pada tabel di atas diperoleh hasil perhitungan dengan nilai Adjusted R Square sebesar 0,148 atau 14,8%. Hal ini menunjukkan bahwa 14,8% variabel Profitabilitas dipengaruhi oleh perputaran modal kerja,perputaran kas,perputaran piutang, dan perputaran persediaan. Sedangkan sisanya (100% - 14,8% = 85,2%) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Uji Kelayakan Model (Uji Statistik F)

Tabel 6 Uji Kelayakan Model

ANOVA[a]

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.008	4	.002	6.957	.000[b]
Residual	.036	133	.000		
Total	.044	137			

a. Dependent Variable: Profitabilitas

b. Predictors: (Constant), Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan

Sumber : Hasil output SPSS 25, data diolah peneliti

Berdasarkan tabel 6 diatas, menunjukkan bahwa model regresi memiliki nilai Fhitung > Ftabel yaitu sebesar 6,957 > 2,439 dan nilai signifikan 0,000 < 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variabel independen (perputaran modal kerja, perputaran kas,perputaran piutang, dan perputaran persediaan) secara simultan signifikan mempengaruhi variabel dependen (profitabilitas) yang berarti model regresi layak digunakan dalam penelitian.

Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik T)

Tabel 7 Uji Statistik T

Coefficients[a]								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)	.406	.267		1.517	.132			
Perputaran. Modal. Kerja	.092	.028	.263	3.285	.001	.293	.274	.259
Perputaran.Kas	-.050	.066	-.062	-.764	.446	-.135	-.066	-.060
Perputaran. Piutang	.192	.070	.218	2.745	.007	.250	.232	.216
Perputaran. Persediaan	-.104	.046	-.180	-2.253	.026	-.184	-.192	-.178

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Hasil output SPSS 25, data diolah peneliti

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari tabel di atas maka dapat dijelaskan sebagai berikut: 1) Pengujian koefisien regresi variabel perputaran modal kerja (X1) terhadap profitabilitas (Y). Hasil perbandingan antara t hitung (3,285) > t - tabel (1,977) dan memiliki sig. (0,001 < 0,05) Maka Ho_1 ditolak dan Ha_1 diterima. Maka, dapat disimpulkan, variabel perputaran modal kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. 2) Pengujian koefisien regresi variabel perputaran kas (X2) terhadap profitabilitas (Y). Hasil perbandingan antara t hitung (-0,764) < t - tabel (1,977) dan memiliki sig.(0,446 > 0,05) Maka Ho_2 diterima dan Ha_2 ditolak. Maka, dapat disimpulkan, variabel perputaran kas secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. 3) Pengujian koefisien regresi variabel perputaran piutang (X3) terhadap profitabilitas (Y). Hasil perbandingan antara t hitung (2,745) > t - tabel 1,977, dan memiliki sig. (0,007 < 0,05) Maka Ho_1 ditolak dan Ha_1 diterima. Maka, dapat disimpulkan, variabel perputaran piutang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. 4) Pengujian koefisien regresi variabel perputaran persediaan (X4) terhadap profitabilitas (Y). Hasil perbandingan antara t hitung (-2,253) > t - tabel 1,977, dan memiliki sig. (0,028 < 0,05) Maka Ho_1 ditolak dan Ha_1 diterima. Maka, dapat disimpulkan, variabel perputaran persediaan secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Interpretasi Hasil Penelitian

Pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas

Berdasarkan hasil uji hipotesis, diperoleh nilai T_{hitung}sebesar 3,285. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Dengan kata lain, peningkatan perputaran modal kerja akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio perputaran modal kerja, semakin tinggi pula potensi keuntungannya. Pengelolaan modal kerja yang optimal memungkinkan perusahaan untuk menghindari aset lancar yang tidak produktif dan mempercepat konversinya menjadi likuiditas.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Masari & Octovian, 2022) yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lailiawati & Wuryani, 2025) yang menyatakan perputaran modal kerja tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

Pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas

Berdasarkan hasil uji hipotesis, diperoleh nilai T_{hitung} adalah -0,764. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran kas tidak memiliki dampak terhadap profitabilitas. Oleh karena itu, perubahan tingkat perputaran kas tidak dapat secara langsung meningkatkan atau menurunkan laba perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi perputaran kas belum cukup tinggi untuk berkontribusi signifikan terhadap profitabilitas. Selama periode penelitian, tingkat perputaran kas tidak memiliki dampak signifikan terhadap laba perusahaan. Situasi ini mungkin disebabkan oleh penggunaan kas yang kurang optimal untuk mendukung kegiatan operasional dan investasi bernilai tambah. Lebih lanjut, kecenderungan manajemen untuk menyimpan kas dalam jumlah besar justru dapat mengurangi efisiensi pemanfaatan sumber daya.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rosalinda et al., 2022)) yang menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aprianingsih & As'ari, 2023)yang menyatakan perputaran kas tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

Pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas

Berdasarkan hasil uji hipotesis, diperoleh nilai T_{hitung} sebesar 2,745. Hal ini menunjukkan bahwa variabel perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Artinya, semakin tinggi perputaran piutang, semakin tinggi pula profitabilitas perusahaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menagih piutang dengan cepat, sehingga dana dapat segera mengalir kembali ke kegiatan operasional dan dengan demikian menghasilkan pendapatan. Hal ini membuat siklus kas lebih efisien dan meningkatkan kontribusi aset terhadap profitabilitas. Hasil ini menegaskan bahwa keterlambatan pembayaran piutang berdampak pada laba perusahaan. Manajemen bank yang efisien mencerminkan adanya kebijakan kredit yang baik dan sistem penagihan yang efektif, yang mengarah pada arus kas yang stabil dan kemampuan untuk mendukung kegiatan operasional secara berkelanjutan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan (Megawati & Hanifa, 2023)yang menemukan bahwa perputaran pinjaman berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Namun, hasil ini bertentangan dengan penelitian (Yetri & Rahmawati, 2020) yang menyimpulkan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas

Berdasarkan hasil uji hipotesis, nilai T_{hitung} sebesar -2,253. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Artinya, semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, semakin rendah profitabilitas perusahaan. Hal ini menunjukkan manajemen persediaan yang tidak efisien. Dengan kata lain, meskipun persediaan dapat dijual dengan cepat, laba bersih yang dihasilkan tidak sepadan dengan aset yang digunakan, sehingga mengakibatkan profitabilitas yang lebih rendah. Situasi ini dapat terjadi jika perusahaan mengelola persediaannya terlalu cepat tanpa perencanaan strategis yang tepat. Hal ini mengakibatkan biaya tambahan seperti biaya pemesanan ulang, biaya logistik yang tinggi, atau bahkan risiko kehabisan stok, yang dapat mengganggu proses produksi dan distribusi. Hal ini menyebabkan penurunan efisiensi operasional, yang pada akhirnya berdampak negatif pada profitabilitas.

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan (Yusup & Hariani, 2023), yang menemukan bahwa perputaran persediaan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Namun, hasil ini bertentangan dengan penelitian (Yetri & Rahmawati, 2020), yang menyimpulkan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2024, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh psoitif terhadap profitabilitas, perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas, dan perputaran persediaan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Berdasarkan kesimpulan dari penulis, maka saran yang dapat diberikan kepada peneliti selanjutnya adalah penulis selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel-variabel independen lainnya, seperti ukuran perusahaan, *leverage,* dan likuiditas sehingga dapat menghasilkan penelitian yang lebih baik guna memberikan informasi yang lebih akurat untuk perusahaan sektor pertambangan, peneliti selanjutnya dihadapkan dapat menggunakan populasi dan periode penelitian yang lebih banyak dan panjang dari tahun-tahun sebelumnya, sehingga hasil yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi secara lebih menyeluruh.

DAFTAR REFERENSI

Aprianingsih, R., & As'ari, H. (2023). Pengaruh perputaran kas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI (2020-2022). *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA), 7*(3), 1030–1046. https://doi.org/10.31955/mea.v7i3.3494

Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26*. Universitas Diponegoro.

Harnovinsah, Anasta, L., & Sopnah, A. (2023). *Teori akuntansi: Konsep dan praktek* (A. Sopanah, Ed.; Edisi 1). Scopindo Media Pustaka.

Hery. (2017). *Teori akuntansi: Pendekatan konsep dan analisis* (D. S., Ed.; Edisi 1). PT Grasindo.

Kasmir. (2019a). *Analisis laporan keuangan* (S. Rinaldy, Ed.; Edisi 12). PT Grafindo Persada.

Kasmir. (2019b). *Pengantar manajemen keuangan* (Suwito, Ed.; Edisi 2). Kencana.

Lailiawati, N., & Wuryani, E. (2025). Pengaruh perputaran modal kerja, perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran kas dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas (studi kasus perusahaan manufaktur subsektor farmasi tahun 2018–2022). *Costing: Journal of Economic, Business and Accounting, 8*(1), 1–23. https://doi.org/10.31539/costing.v8i1.13961

Mahmud, M. E., Kurniawan, P. A., Mun'im, A., Yunita, N., Nursaskiawati, M. A., & Lestari, W. P. (2024). Produk domestik bruto triwulanan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan, 7*(1), 120. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y

Masari, H., & Octovian, R. (2022). Pengaruh perputaran kas, perputaran modal kerja, dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada PT Telkom Indonesia. *Jurnal Manajemen, 2*(2), 196–209. http://eprints.unisnu.ac.id/id/eprint/4280/

Megawati, L., & Hanifa, P. (2023). Pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas. *Jurnal Ilmu Keuangan dan Bisnis, 14*(2), 21–36. https://doi.org/10.47927/jikb.v14i2a.538

Ningrum, E. P. (2022). *Nilai perusahaan* (Kodri, Ed.; Edisi 1). CV Adanu Abimata.

Rosalinda, M., Hutahuruk, M. R., & Pardede, P. P. (2022). Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016–2020. *Jurnal OBOR, 4*(1), 1–15. https://doi.org/10.24903/obor.v4i1.1034

Widianto, A., Sjahruddin, H., Mappamiring, P., Rifai, D. F., & Tim Manajemen STIE Bongaya Makassar. (2024). Pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran persediaan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, 17*(1), 950–961.

Yetri, M., & Rahmawati. (2020). Pengaruh perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran kas terhadap profitabilitas (studi kasus pada perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016–2018). *Jurnal Riset Manajemen Indonesia, 2*(2), 94–101. https://jurnal.pascabangkinang.ac.id/index.php/jrmi/article/view/25/27

Yusup, W. E., & Hariani, S. (2023). The effect of receivables turnover, inventory turnover and current ratio on profitability. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis, 8*(1), 23–32. https://doi.org/10.36407/jrmb.v8i1.987